



GUEST LECTURE  
GLOKALISASI PENDIDIKAN DASAR

24 Oktober 2022

S3 PENDIDIKAN DASAR PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

# Glocal Voices and Perspectives in Education

---

Mangaratua M. Simanjorang, M.Pd., Ph.D

Universitas Negeri Medan

Go to [www.menti.com](https://www.menti.com) and use the code 8563 6738

 Mentimeter

# Apa yang Muncul dalam Benak Anda ketika mendengar kata Glocalization?

Masuk ke [www.menti.com](https://www.menti.com)  
Gunakan kode 8563 6738



# Glocalization

---



Global

Local

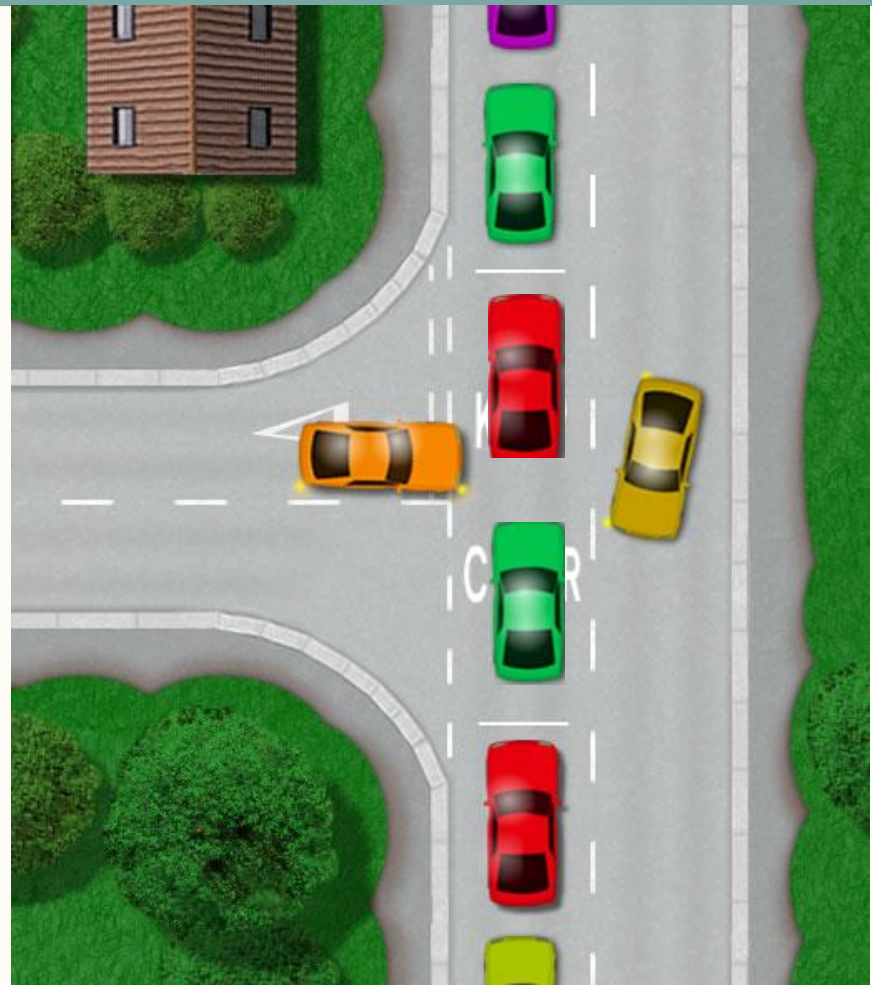
**GLOCAL**

Think Globally + Act Locally

Mengatasi masalah Global secara (sesuai kapasitas) Lokal

# Perspektif Lokal VS Global

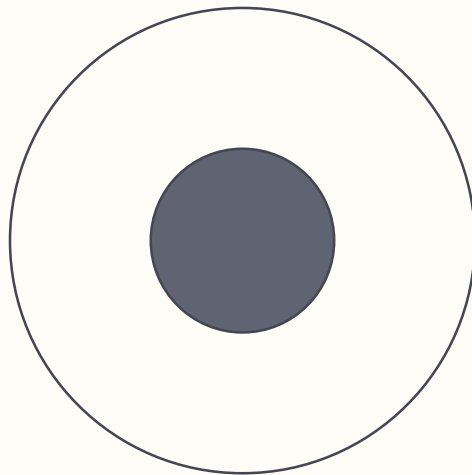
Apa  
tanggapan  
Bapak Ibu  
terhadap  
gambar ini?



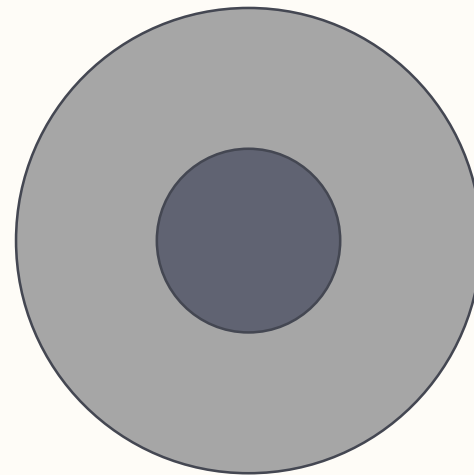
# Perspektif Lokal VS Global

---

- Pendidikan mempersiapkan individu untuk kebutuhan pribadi dan masyarakat/bangsa → tidak cukup berorientasi pada pribadi/lingkup lokal
- Perspektif mempengaruhi sikap dan penarikan kesimpulan
- Perspektif mempengaruhi peluang/kesempatan



Lokal



Global

# Solusi lokal VS solusi global

---

- Solusi lokal dapat berkontribusi pada penyelesaian masalah global namun dapat juga sebaliknya menjadi penyebab masalah global (sampah plastik di laut)



# McDonald

**McVeggie**



**McAlooTikki**



**Paneer Salsa Wrap**



**Crispy Chinese**




**McCurry Pan**



**Pizza McPuff**



Go to [www.menti.com](https://www.menti.com) and use the code **8563 6738**

 Mentimeter

**Sebutkan Isu Global yang anda ketahui dalam satu atau dua kata**

**Masuk ke [www.menti.com](https://www.menti.com)  
Gunakan kode 8563 6738**





# Contoh Glocal



---

– <https://www.youtube.com/watch?reload=9&v=g83Fu0R2GGM>



# Bagaimana Bapak Ibu merespon masalah ini melalui pendidikan

---

- [A Diver Filmed Shocking Footage Of Plastic Waste Off The Coast Of Bali - YouTube](#)

# Contoh Peran Kebijakan Lokal dalam Glokalisasi

- *Sustainable Development Goal (SDG)*  
→ 4. Kualitas Pendidikan
- Mengangkat keutamaan/kebijakan lokal sebagai alternatif solusi dalam upaya Glokal untuk meningkatkan kualitas pendidikan

## 4 QUALITY EDUCATION

Ensure inclusive and quality education for all and promote life long learning



# Pengalaman dengan Tim RME

Kamu orang Batak ya?

Saya telah berkolaborasi dengan banyak orang dan sejauh pemahaman saya hanya orang Batak yang berpikir demikian

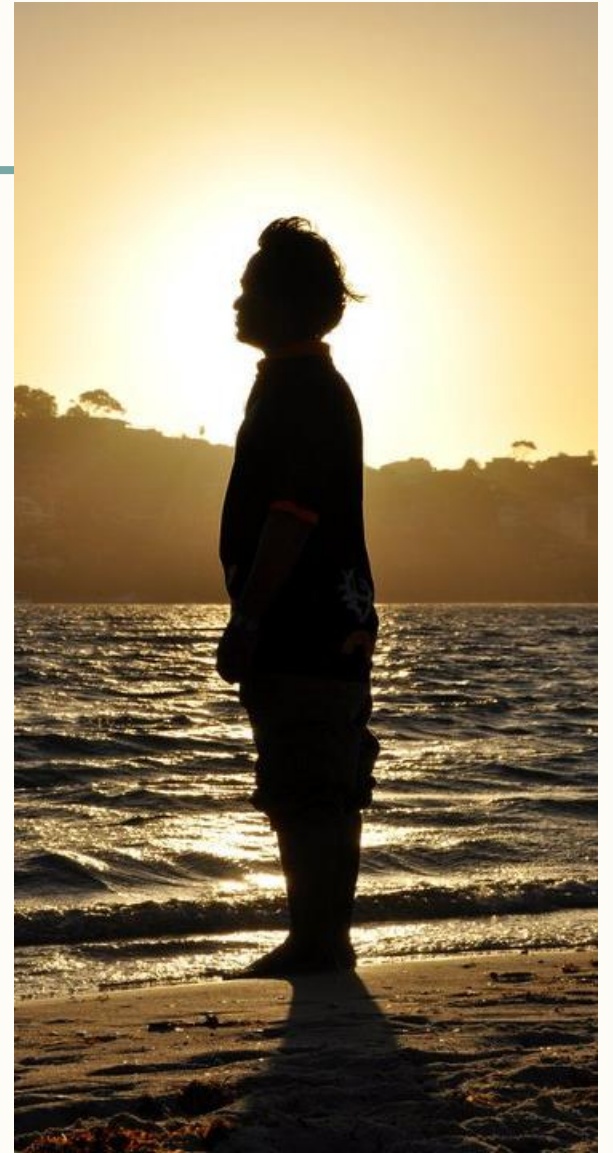


Mengapa kamu berpikir demikian?

# Saya merenung...

---

Pengalaman budaya/hidup seperti apa yang dimiliki oleh orang Batak yang memungkinkan mereka mengembangkan pola pikir sedemikian?



# Umpasa... Pantun Batak

Napuran tano-tano ninna rangging  
masirangoman

Tung pe badanta padao-dao tonditta sai  
tongtong ma marsigomgoman

(Tanaman sirih itu tumbuh saling terkait  
Meskipun kita berjauhan secara fisik  
namun jiwa kita tetap dekat)





# Umpasa – mewakili logika orang Batak

---

- Bukan hanya sekedar sajak
- “Napuran tano-tano ninna rangging masiranggoman” fakta dari alam
- Fakta tersebut digunakan sebagai “metafora” (mengaktifkan dua domain yang berbeda secara bersamaan)
- Jiwa kita terhubung dengan dekat layaknya batang sirih yang tumbuh saling terkait

# Syarat Perlu



Alam



Relasi Manusiawi

Kesadaran  
Refleksi  
Membangun makna



# Refleksi..

---

- Bagaimana jika saya mengintegrasikan pengalaman hidup orang Batak ke dalam pengalaman belajar siswa di kelas?
- Pengalaman belajar seperti apa yang harus saya tawarkan bagi siswa saya?

Gambaran Kurikulum Schubert (1986):  
curriculum sebagai pengalaman hidup



# An example

“Terkadang batasan itu diadakan demi alasan keselamatan.. Namun ketika keamanan tidak menjadi masalah lagi akankah batasan menemukan makna yang berbeda?”  
*(Mang's 2104'18)*

Pengalaman belajar →  
Mengintegrasikan tugas  
dengan berpikir reflektif



# Mengintegrasikan nilai budaya dan filosofinya ke dalam pembelajaran

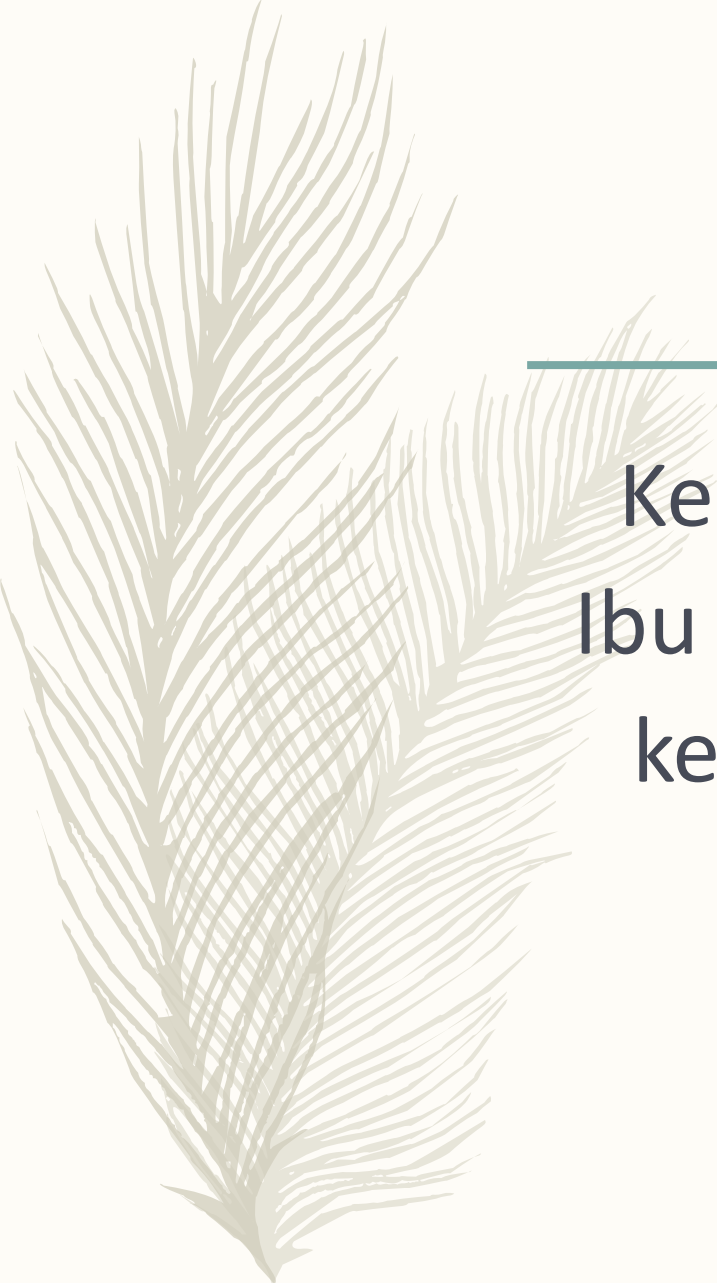
---



## **INOVASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA BATAK**

Bornok Sinaga Published 13 September 2017 • Sociology

Pembelajaran berbasis budaya Batak adalah pembentukan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui pengintegrasian nilai-nilai budaya Batak, pola interaksi sosial Dalihan Na Tolu, dan konstruksi pengetahuan yang melibatkan masalah yang dirancang dari fakta dan lingkungan budaya Batak. Nilai-nilai kearifan budaya Batak dijadikan panduan dalam mengembangkan talenta, kognisi, karakter siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini didasari pemikiran bahwa cara berpikir, berpersepsi, dan bertindak setiap peserta didik terhadap suatu masalah atau informasi dipengaruhi nilai-nilai budaya, lingkungan, dan orang lain disekitarnya. Kata Kunci : Nilai luhur Batak, Model pembelajaran, soft skills, Pola Interaksi Sosial " Dalihan Na Tolu " [Collapse](#)



---

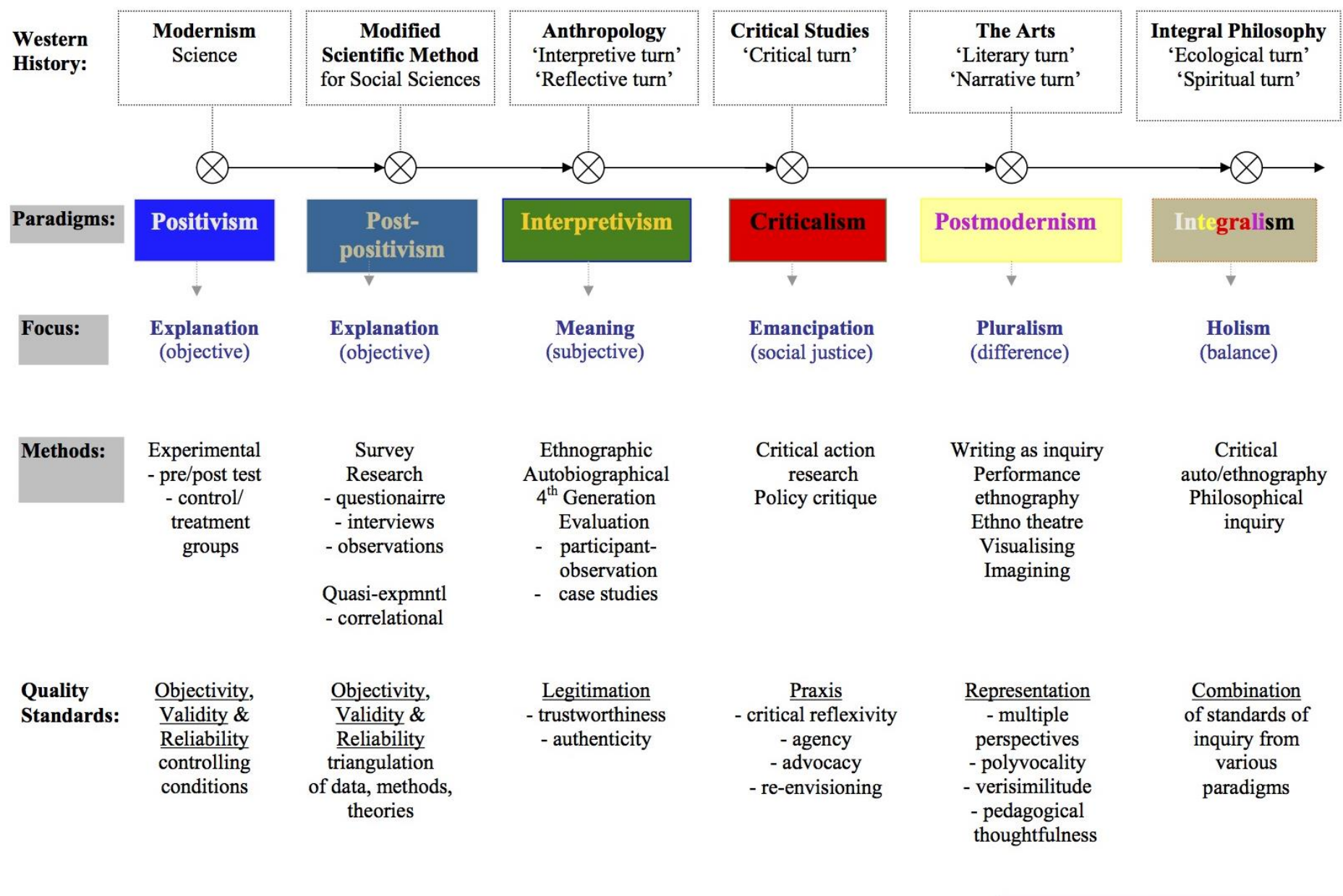
Kebijakan seperti apa dalam budaya Bapak Ibu masing-masing yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan?



# Paradigma dan konsekuensinya pada pendidikan

# Beberapa Paradigma

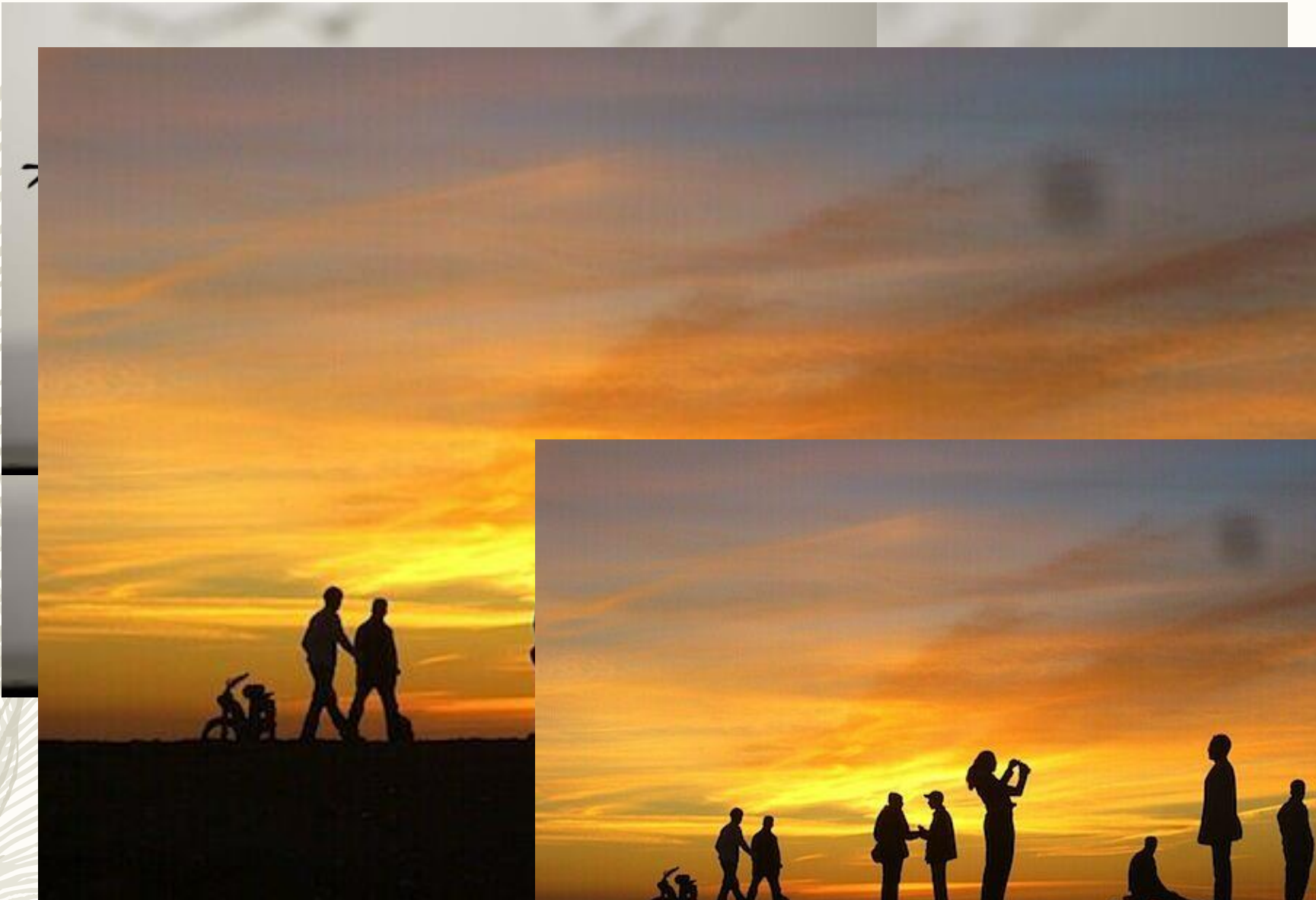
<b>Deskripsi</b>	<b>Positivisme</b>	<b>Post-Positivisme</b>	<b>Interpretivisme</b>	<b>Critical Theory</b>
Sinonim	Verifikasi	Prediksi	Memahami/ Menginterpretasi	Emansipasi
Ontologi	Objektif; Temuan = kebenaran; Realisme	Modifikasi objektif ; temuan mungkin adalah kebenaran; realism yang transendental	Bersifat lokal, relative, realita yang dikonstruk bersama, objektivitas yang subjektif, relativisme	Historis/ virtual; realism yang dibentuk oleh kekuatan luar; merupakan materi subjektif
Epistemologi	Satu-satunya pengetahuan adalah ilmu sains; sains adalah kebenaran; realita itu dapat dipahami	Temuan mendekati kebenaran; realita tidak pernah sepenuhnya dipahami	Diciptakan bersama; terdapat multi realita dan kebenaran	Temuan didasarkan atas nilai; contoh kebenaran yang bersifat lokal
Metodologi	Kuantitatif - eksperimental	Biasanya kuantitatif (ekperimental), kualitatif (studi kasus)	Sering kualitatif dan atau kuantitatif	Biasanya kualitatif tapi juga kuantitatif

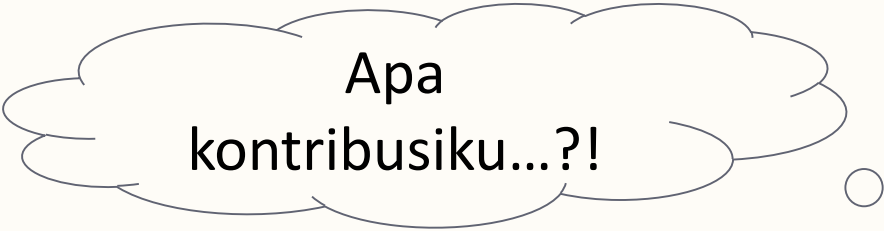


# Impianku...



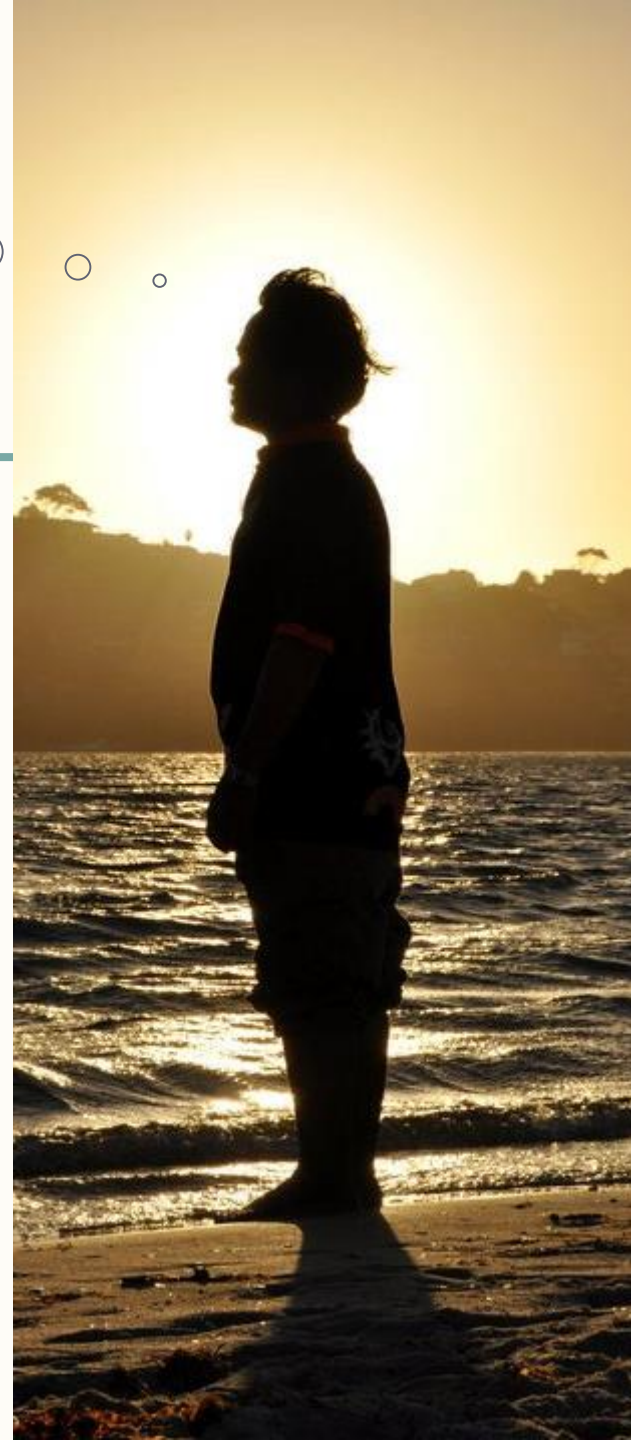




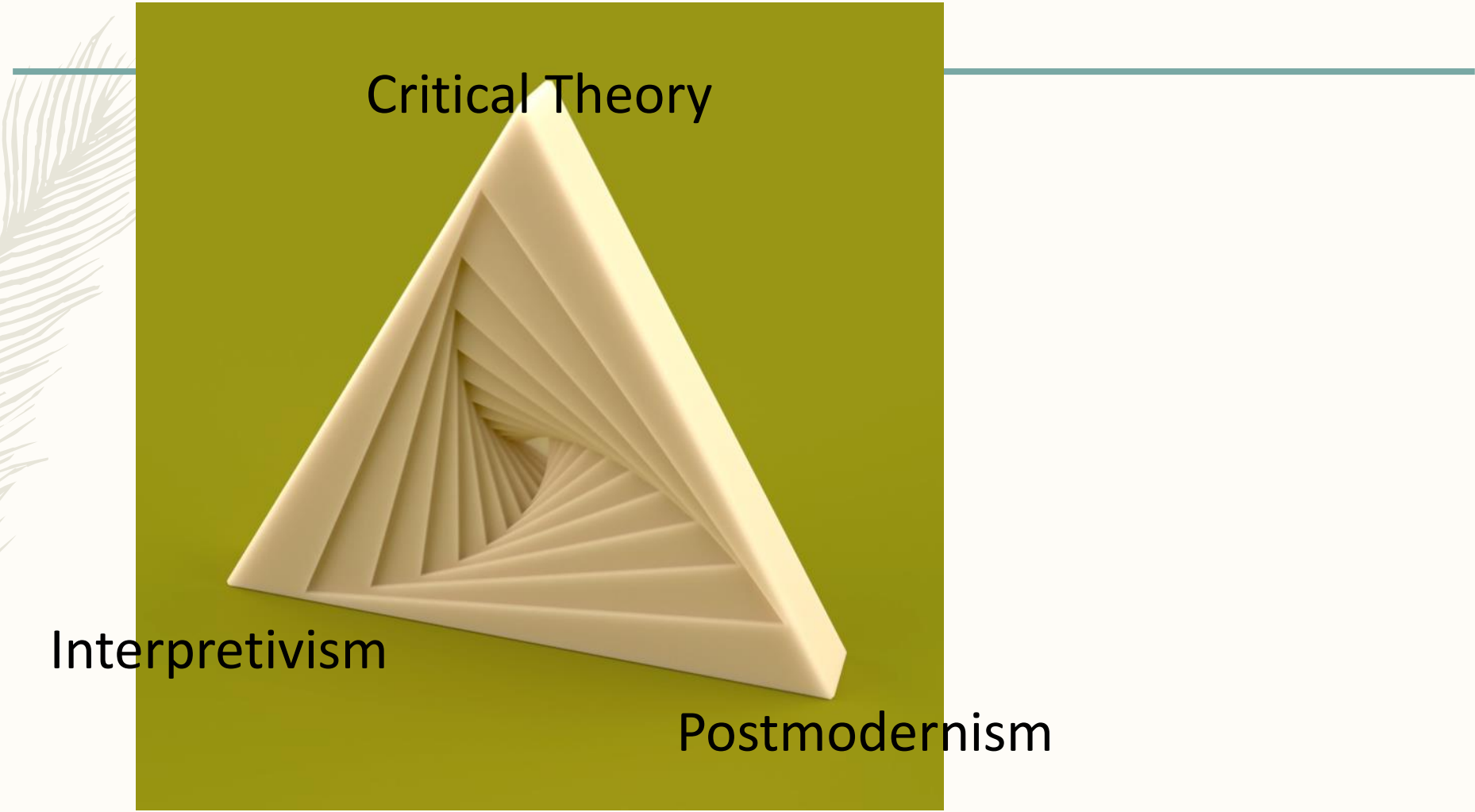
Apa  
kontribusiku...?!  


Saya adalah seorang pendidik ...

- yang perlu berpikir kritis tentang bagaimana mendidik siswaku;
- yang hidup dan tumbuh dalam keberagaman dan memiliki sekumpulan sistem nilai sementara pada saat yang sama menghormati sistem nilai lain yang berbeda;
- yang memiliki mimpi tentang hubungan harmonis dalam perbedaan yang dibawa oleh keberagaman lingkungan sosial



# Mixed Method $\gg$ Multi-Paradigm





# Paradigma Critical-Theory

- Membawa perubahan dalam praktek pendidikan matematika
  - Mendorong saya, rekan, dan guru untuk memikirkan peran matematika dalam mengembangkan masyarakat yang lebih etis
- 

## Paradigma Interpretivisme

- Membangun pemahaman berdasarkan konteks (Taylor, Settelmaier & Luitel, 2012)
- Suatu interpretasi tidak terpisah dari subjeknya
- Merangkul subjektivitas

# Titik balik perubahan paradigma

(11<sup>th</sup> January 2013)

Peter : “Bagaimana dengan **Subjektivitas** anda?”

---

Me : “Saya tidak pernah memikirkannya.”

...

Bill : “Saya menitipkanmu di orang yang tepat.”



Subjektivitas



Taboo



Berbahaya



Bias

# *Bias – Subjectivity*

*I and my senses*

*I and my emotion*

*I and my feeling*

*I and myself*

---

*Are we different?*

*Are we separated?*

*Am I not being reduced without any of them?*

*All together define me as a person*

*A subject with its own subjectivity*

*Subjectivity that makes a person unique*

*Uniqueness that demands to call differences into account*

*My subjectivity allows me to be related closely with other subject*

*While awareness of differences opens my eyes wider*

*Bringing up completeness and complexity*

*Allows me to see more and deeper*

*Am I being delusional when I can see something that others cannot?*



# Paradigma Postmodernisme

- Pluralisme → menerima dan menghargai perbedaan
- Keterbukaan ≈ rasa hormat dan kerentanan
- *Berprasangka/kritis terhadap 'grand narrative' (Taylor at al., 2012)*
- *Klaim kebenaran bersumber dari rasional tertentu – yang posisinya tidak superior dibanding klaim lain*
- Fleksibilitas dalam pemanfaatan nilai seni
  - *Mengundang pembaca/audience untuk berefleksi secara kritis untuk membangun makna*
  - *Keberagaman logik yang kaya (Taylor at al., 2012)*



Problematika Kebenaran Mutlak

Banyak cara menjelaskan/mendekati

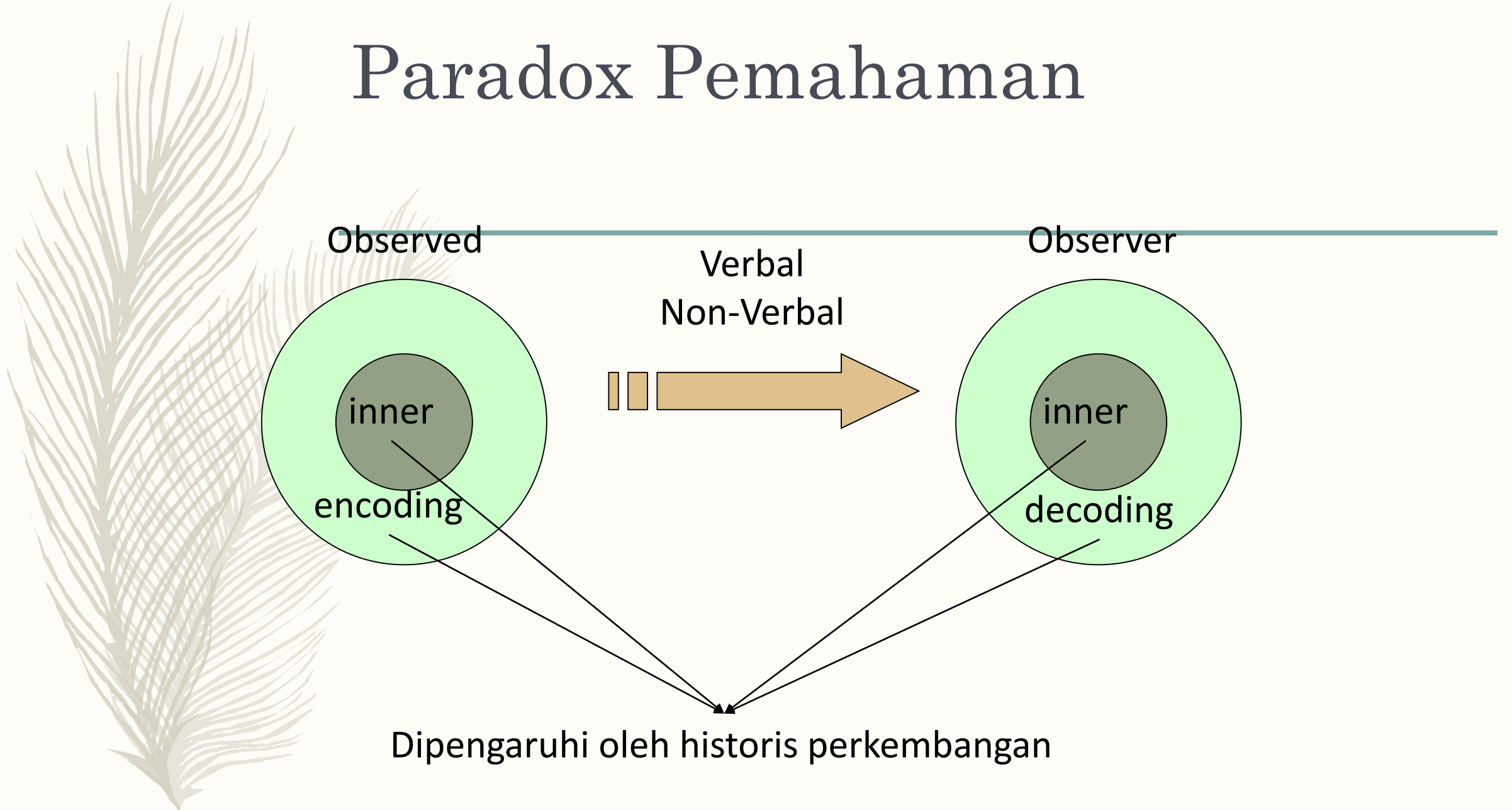
**PERBEDAAN**

Keterbatasan sudut pandang

Konflik - eksklusifitas



# Paradox Pemahaman



Observed

Observer

Verbal  
Non-Verbal

inner

encoding

inner

decoding

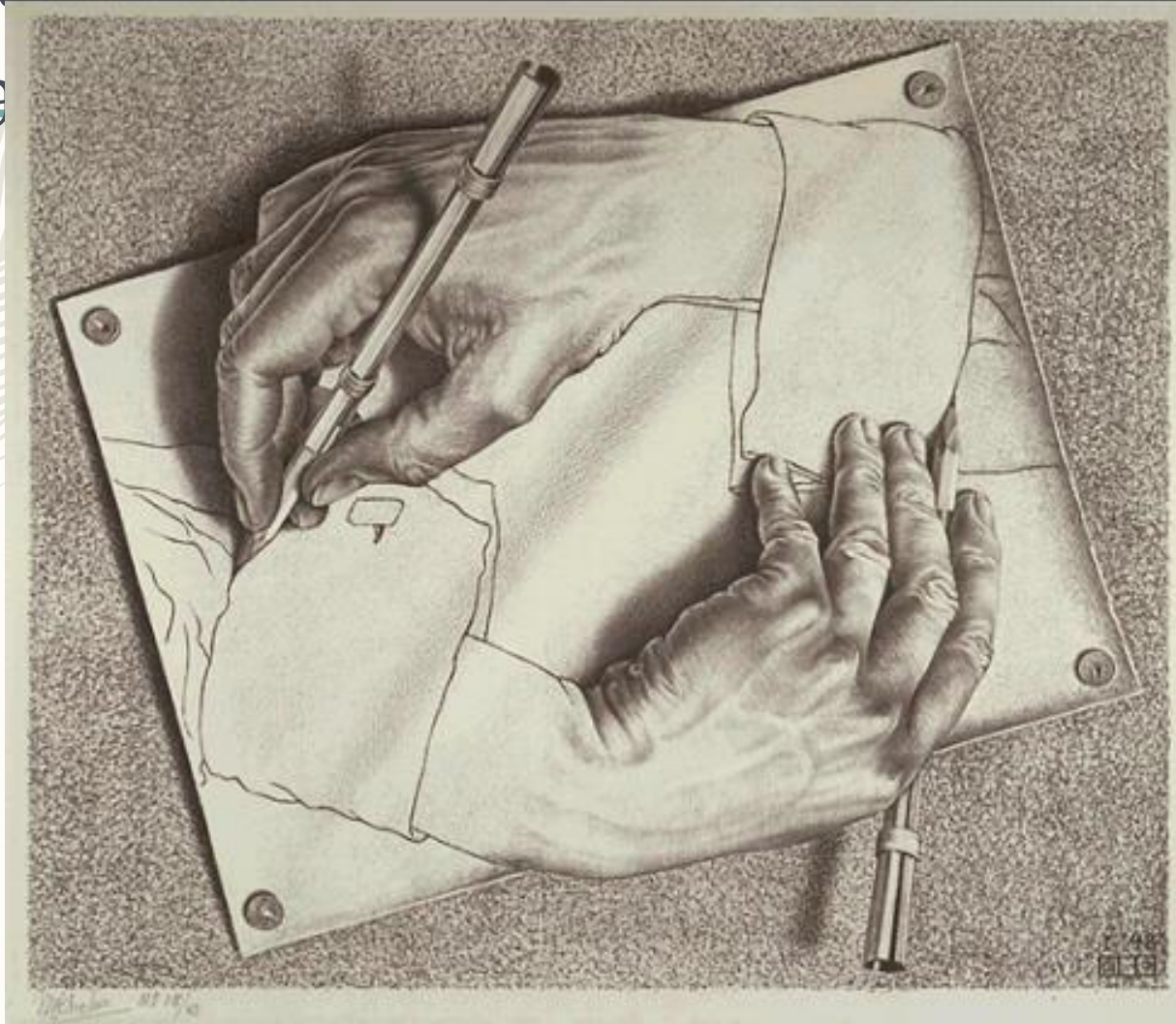
Dipengaruhi oleh historis perkembangan

# Critical Narrative Inquiry sebagai metode

- “paradigma interpretivisme mempertimbangkan posisi sosial dan historis peneliti sebagai unsur vital dalam melaksanakan suatu penelitian” (Carter, Lapum, Lavallee & Martin, 2014)
- “ideologi peneliti, termasuk nilai yang dianutnya, seyogyanya masuk secara intrinsik dan tak terpisah ke dalam metode, interpretasi dan epistemologi penelitian kritikal-teori” (Carspecken (1996).
- Ekspresi berbasis seni dari aliran postmodernisme menyediakan suatu kesempatan untuk menggunakan gaya impresionis dari bercerita (Van Maanen, 1988) dalam upaya mengungkapkan sudut pandang personal pada kesempatan tertentu (Lynn & Deborah, 2005)

Refleksi Pribadi yang kritis dan kesadaran diri melalui inquiri

nara



# Berdiri di antara dua sisi

---

Martampuk do bulung  
mardangka do sangkalan

(Setiap daun memiliki tangkai,  
setiap telenan memiliki  
pangkal)

Marnata do suhut marnampuna  
ugasan

(Dalam setiap hajatan ada tuan  
rumah dan si empunya hajatan)



# Krisis Legitimasi - Representasi -

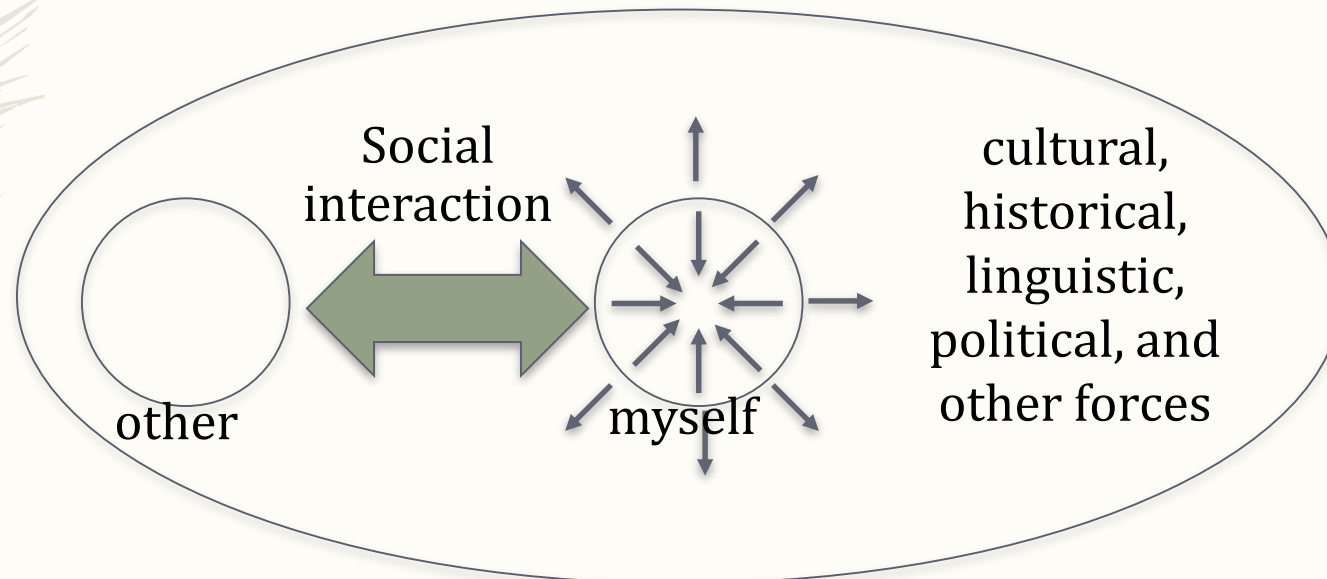
## Praxis

- Bagaimana saya melegitimasi hasil penelitian saya maupun yang lain jika subjektivitas dilibatkan dalam penelitian?
  - Meyakinkan rekan/komunitas profesional; mempertahankan hasil penelitian
  - Mengevaluasi pekerjaan siswa/peneliti lain
- Bagaimana saya merepresentasikan hasil penelitian saya?
  - Cara representasi yang ada sebelumnya tidak sesuai
  - Bagaimana membuat suara peneliti/partisipan terdengar
- Apa implikasi praktis dari hasil studi saya?
  - Sekedar dokumen saja?
  - Pengaruh terhadap mahasiswa, komunitas profesional, perkembangan pribadi

# Standar Kualitas

- critical reflexivity (menjadi objektif ketika merangkul subjektivitas)

“reflexivity menunjukkan kemampuan berefleksi ke dalam diri sendiri sebagai peneliti; ke luar terhadap budaya, sejarah, bahasa, politik, dan kekuatan lain yang membentuk segala sesuatu terkait yang diteliti; dan, antara peneliti dan partisipan terhadap interaksi sosial yang mereka alami bersama” (Sandelowski & Barroso, 2002)



# Standar Kualitas

- Praxis (menempatkan ide ke dalam aksi)

- Mengundang (merangsang) pembaca untuk mengambil tindakan

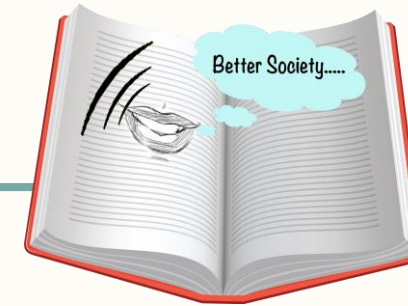
- representasi,

Berusaha agar tidak mengurangi pandangan subjek ke dalam pandangan pribadi peneliti (Taylor and Wallace, 1996)

- trustworthiness,

Sejajar dengan konsep validitas, reliabilitas, dan objektivitas (Guba & Lincoln, 1989)

Kredibilitas, transferabilitas, dapat dipertahankan, dapat di konfirmasi



# Standar Kualitas

---

- Authenticity
  - Berlaku adil (Fairness), otentik secara ontologi (ontological authenticity), bersifat edukatif (educative authenticity), bersifat katalis (catalytic authenticity), bersifat taktis (tactical authenticity)
- Crystallization
  - Pengakuan terhadap sudut pandang yang berbeda menghasilkan pemahaman yang dalam, kompleks dan menyeluruh (Richardson, 2005)